

**PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD  
MENGUNAKAN MEDIA GRAFIS PADA MATA PELAJARAN PKn**

**JURNAL**

Oleh

**ARLINA JAYATI**

**Drs. A. Sudirman, S. Pd. MH**

**Dra. Asmaul Khair, M. Pd**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2013**

## ABSTRAK

### PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD MENGUNAKAN MEDIA GRAFIS PADA MATA PELAJARAN PKn

Oleh:

**ARLINA JAYATI \*)**

**Drs. A. Sudirman, S. Pd. MH\*\*)**

**Dra. Asmaul Khair, M. Pd \*\*\*)**

**PGSD UNILA \*\*\*\*)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Gayau Sakti Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013 pada mata pelajaran PKn. Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dengan media grafis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data diperoleh melalui lembar observasi serta soal tes yang dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dengan media grafis dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I (59,003) kemudian meningkat 12,547 menjadi (71,55) pada siklus II, selanjutnya meningkat kembali 9,83 menjadi (81,38) pada siklus III. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I (62,50), meningkat 12,25 menjadi (74,75) pada siklus II, selanjutnya meningkat kembali 11 menjadi (85,75) pada siklus III. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I (56,25%), meningkat 18,75% menjadi (75%) di siklus II dan mengalami peningkatan kembali 25% menjadi (100%) pada siklus III.

**Kata kunci :** STAD, Media Grafis, PKn

Keterangan :

\* Penulis, Bandar Jaya Lampung Tengah

\*\* Pembimbing I, Metro

\*\*\* Pembimbing II, Metro

\*\*\*\* Lembaga Asal, PGSD UNILA

## **ABSTRAC**

### **COOPERATIVE LEARNING MODEL IN STAD TYPE WITH GRAFIS MEDIA AT THE CIVIC LEARNING**

**BY**

**ARLINA JAYATI**

**1st Conselor Drs. A. Sudirman, S. Pd. MH**

**2nd Conselor Dra. Asmaul Khair, M. Pd**

This research is motivated by the low of civic education's activity and student learning result at 4<sup>th</sup> grade SDN 3Gayau Sakti, central Lampung on 2012/2013 academy year. Purpose of this research is increase of civic education's activity and student learning result through the implementation of cooperative learning models in STAD type with grafis media. Type of this research is the classroom action research carried out in 3 cycles. Each cycle is carried out through four stages, planning, implementation, observation and reflection. Collection of data obtained through observation sheet and test questions were analyzed using qualitative and quantitative analysis techniques. The results showed that the implementation of cooperative learning model in STAD type with grafis media can increase of civic education's activity and student learning result. It can be seen from the average value of student activity in the first cycle is 59,003 then increased to 12,547 be 71,55 in the second cycle, and then increased again to 9,83 be 81.38 on the third cycle . Average student learning result in the first cycle is 62,50, increased to 12,25 be 74,75 in the second cycle, and then increased again to 11 be 85,75 in the third cycle. Percentage of mastery learning in the first cycle is 56,25%, then increased to 18,75% be 75% in the second cycle and had returns of 25% to 100% in the third cycle.

**Keywords:** STAD ,Grafis Media, Civics Education.

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE (STAD)* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GRAFIS PADA MATA PELAJARAN PKn

Nama Mahasiswa : Arlina Jayati

Nomor Pokok Mahasiswa : 0913053055

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, 03 Oktober 2013  
Peneliti,

Arlina Jayati  
NPM 0913053055

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. Hi. A. Sudirman, M.H**  
NIP 1940505 198303 1 003

**Dra. Asmaul Khair, M.Pd**  
NIP 19520919 197803 2 002

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang –undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan pasal 3 menegaskan bahwa, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, maka mutu pendidikan harus ditingkatkan secara berkesinambungan. Proses pendidikan yang merupakan proses mewujudkan eksistensi manusia yang bermasyarakat agar peserta didik dapat berperan dalam kehidupannya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu setiap pengelola lembaga pendidikan dalam proses pelaksanaan pendidikan harus mengerti dan memahami hakikat serta tujuan pendidikan, memiliki keterampilan dan pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggungjawab bagi kemajuan bangsanya.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bagian pendahuluandinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan yang didasarkan pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pada dasarnya tujuan pendidikan diberbagai jenjang dan arena pendidikan adalah tercapainya kematangan fungsi dan struktur, baik fisik maupun psikis peserta didik sehingga menjadi dewasa. Hakikatnya, pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia secara manusiawi. Artinya bahwa manusia perlu dididik sebagai makhluk yang memiliki budaya dengan berfikir secara realistik untuk selalu meningkatkan pemenuhan kebutuhannya.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006:49), adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang

memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NKRI 1945. Dalam proses pembelajaran PKn yang memfokuskan pembentukan karakter warga negara Indonesia yang cerdas, terampil sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 tersebut hendaknya semua pihak berusaha mewujudkan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dan merangsang keterampilan berfikir dan keterampilan sosialnya. Dengan demikian aktivitas siswa meningkat dan akan meningkatkan pula hasil belajarnya.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar. Oleh karena itu, guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam kelas. Keberhasilan proses pembelajaran dalam kelas dapat ditunjang dengan berbagai variabel, seperti pemilihan model, pendekatan, metode, teknik, alat dan lain-lain. Salah satu cara menciptakan kondisi pembelajaran yang baik adalah pemilihan model dan media pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran, yaitu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi dan menanamkan karakter dan keterampilan sosial disamping penanaman konsep mata pelajaran itu sendiri. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD), yaitu model pembelajaran yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan pembelajaran kelompok dan penanaman kerjasama antar anggota kelompok, (Slavin, 2010: 143). Penggunaan model ini juga sangat efektif bila dikombinasikan dengan media yang menunjang dalam pembelajaran. Media yang cocok diterapkan adalah media grafis, karena media grafis adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis, gambar, tulisan, atau simbol visual lain dengan maksud untuk mengikhtisarkan, menggambarkan, dan merangkum suatu ide, data atau kejadian. (Santayasa, file. Upi.edu: 2007)

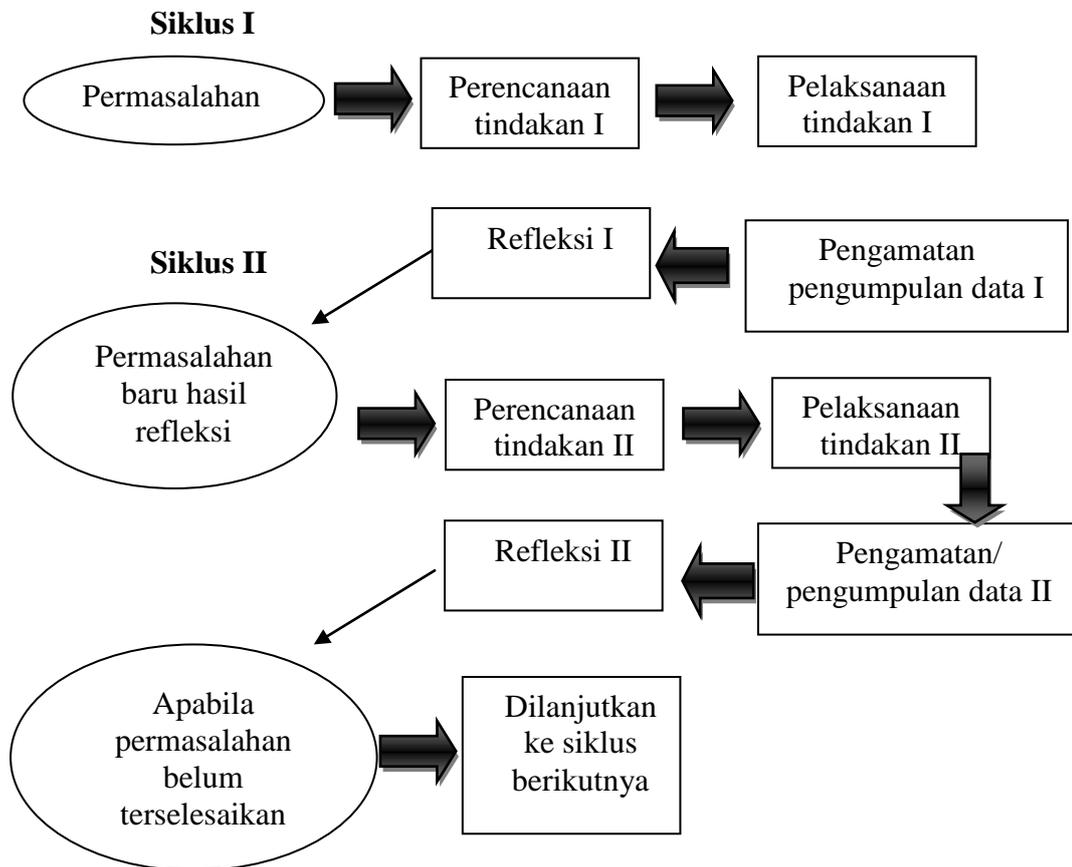
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari Senin, tanggal 12 November 2012 di kelas IV SD Negeri 3 Gayau Sakti, diketahui hal-hal sebagai berikut:

(1) guru aktif (*teacher center*) dan siswa pasif (*passive student*); (2) metode yang digunakan lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan belum menggunakan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD); (3) penggunaan alat peraga maupun media pembelajaran kurang maksimal; (4) guru kurang berupaya melibatkan siswa dalam pembelajaran, baik ketika dalam penanaman konsep, latihan, dan penugasan; (5) latihan dan penugasan cenderung menggunakan sumber buku pegangan siswa tanpa menggunakan LKS maupun LTS; (6) pada saat asesmen, guru kurang mengondisikan siswa. Selain itu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn rendah, rata-rata hasil belajar siswa berada dikisaran 60 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SD Negeri 3 Gayau Sakti yaitu 65. Dari 16 siswa yang ada di kelas IV, sebanyak 7 (43,75 %) siswa tuntas dan 9 (56,25 %) siswa belum tuntas. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar belum mencapai 50 % dari jumlah siswa seluruhnya.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, perlu adanya penerapan variasi berbagai model pembelajaran yang mampu membuat atau melibatkan siswa aktif, tertantang, menarik, inovasi dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang sesuai diterapkan di SD Negeri 3 Gayau Sakti adalah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan menggunakan media grafis, karena pada dasarnya pembentukan pemahaman, keterampilan dan pengalaman serta kecerdasan komunikasi siswa tidak berlangsung secara otomatis namun harus dipelajari dan dibangun sendiri oleh siswa. Oleh karena itu guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dengan melibatkan siswa secara aktif didalamnya. Sebagai alternatif pemecahan masalah tersebut, maka pada penelitian ini penulis akan melakukan perbaikan pembelajaran dengan judul: “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Dengan Menggunakan Media Grafis Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Gayau Sakti TP 2012/2013”.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan kelas. Menurut Wardhani, (2007: 1.3) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya dan berbentuk siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Gayau Sakti yang terletak di Desa Gayau Sakti, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat ditunjukkan pada gambar siklus penelitian di bawah ini:



Gambar. 2 Siklus penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2006: 74)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Gayau Sakti Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan

jumlah siswa sebanyak 16 orang, terdiri dari 12 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Peneliti menerapkan teknik observasi dan tes dengan menggunakan lembar observasi dan tes formatif. Sedangkan data dianalisis dengan menggunakan teknik Analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan tersebut akan terus dilakukan sampai penelitian dapat dikatakan berhasil. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya serta terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar serta peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditentukan yaitu  $\geq 65$

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### HASIL PENELITIAN

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2013. Materi yang diajarkan adalah “Pengertian Globalisasi dan Pengaruhnya”. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2013 dengan materi “Dampak Positif dan Negatif Globalisasi”. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 9 April 2013 dengan materi “Globalisasi di Bidang Kebudayaan”. Siklus II pertemuan 2, dilaksanakan pada tanggal 16 April 2013 dengan materi “Kebudayaan Asli Indonesia yang Ditampilkan Dalam Misi Kebudayaan Internasional”. Siklus III pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 23 April 2013 dengan materi “Pengaruh Televisi dan Internet”, kemudian siklus III pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 30 April 2013 dengan materi “Sikap-sikap Menghadapi Globalisasi”.

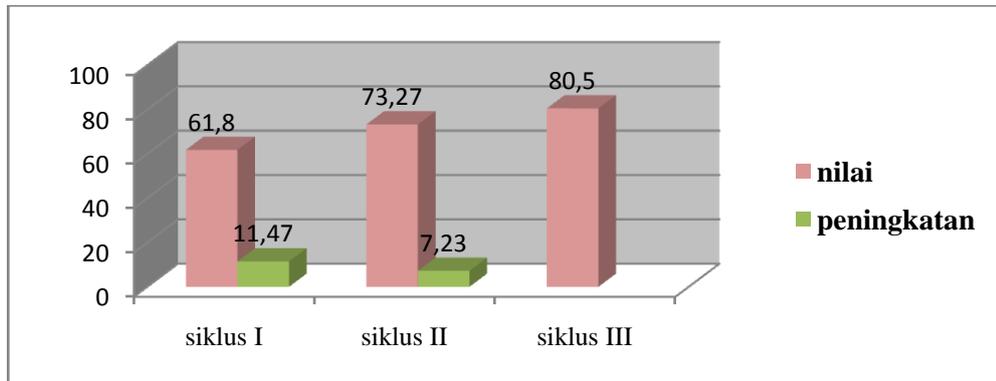
Peneliti melakukan rekapitulasi terhadap hasil observasi aktivitas belajar siswa, kinerja guru, dan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus III antara lain sebagai berikut.

Hasil observasi kinerja guru pada pembelajaran siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I, II, dan III.

Aspek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata nilai kinerja guru	61,8	73,27	80,5
Peningkatan	11,47		7,23

Peningkatan nilai kinerja guru pada siklus I, II, dan III juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

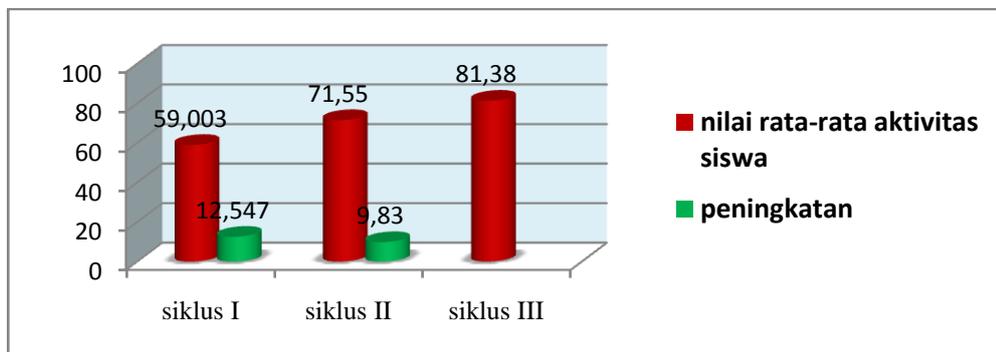


Gambar.1 Grafik Peningkatan Nilai Kinerja Guru

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I,II,dan III sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Aktivitas Siswa Siklus I, II, III.

Aspek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata aktivitas	59,003	71,55	81,38
Peningkatan	12,547		9,83



Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

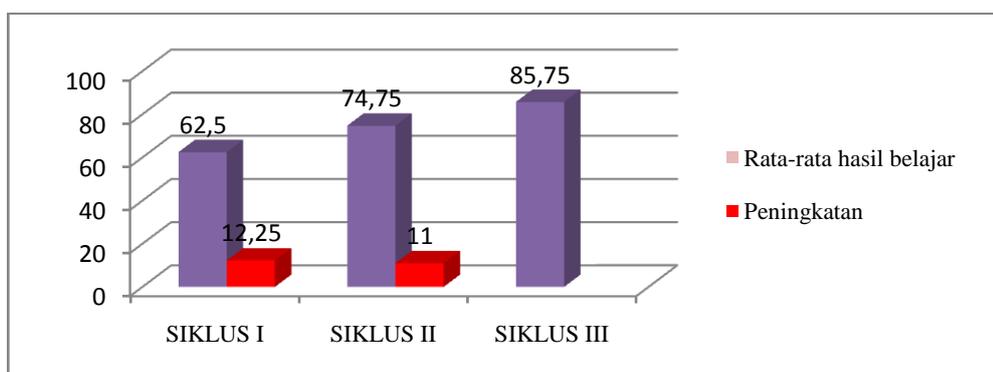
Hasil observasi hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Aspek	Siklus ke		
		I	II	III
1	Nilai $\geq$ 65	9	12	16
2	Nilai $\leq$ 65	7	4	0
Rata-rata		62,50	74,75	85,75
Peningkatan		12,25		11

Persentase belum tuntas	43,75%	25%	0%
Persentase tuntas	56,25%	75%	100%
Peningkatan	18,75		25

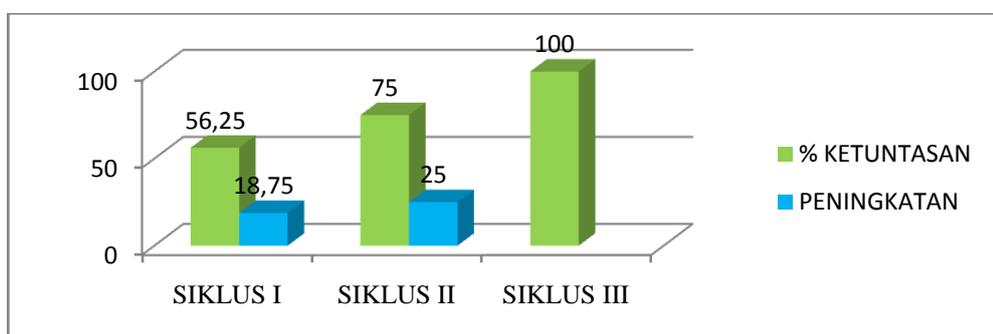
Tabel. 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III dapat ditunjukkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III dapat ditunjukkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Peningkatan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar

## PEMBAHASAN

Nilai kinerja guru pada pembelajaran PKn melalui penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dengan media grafis mengalami peningkatan. Nilai kinerja guru pada siklus I adalah 61,80 yang termasuk ke dalam kategori “baik”. Setelah pembelajaran siklus I selesai, peneliti melakukan kegiatan refleksi. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan tindakan di siklus II. Nilai kinerja guru meningkat sebesar 11,47 menjadi 73,27 yang termasuk ke dalam kategori “baik” pada siklus II. Peneliti

melakukan kegiatan refleksi kembali untuk menentukan tindakan pada siklus III. Nilai kinerja guru mengalami peningkatan kembali sebesar 7,23 menjadi 80,5 pada siklus III yang termasuk ke dalam kategori “sangat baik”.

Aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam belajar di sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam belajar. Aktivitas siswa bukan hanya secara individual, tetapi juga dalam kelompok sosial. Proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas para siswa (Dimiyati & Mudjiono, 2006: 236). Berdasarkan observasi yang dilakukan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 59,003 dengan kategori “cukup aktif”. Setelah pembelajaran siklus I selesai, peneliti melakukan kegiatan refleksi. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan tindakan di siklus II. Rata-rata nilai aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 12,547 menjadi 71,55 dengan kategori “cukup aktif” pada siklus II. Peneliti melakukan kegiatan refleksi kembali untuk menentukan tindakan pada siklus III. Rata-rata nilai aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9,83 menjadi 81,38 dengan kategori “aktif” pada siklus III.

Selain kinerja guru dan aktivitas belajar siswa, peneliti juga melakukan observasi terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan setiap akhir siklus. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2011:3)

Berdasarkan observasi hasil belajar yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklusnya. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 62,50 kemudian meningkat sebesar 12,25 menjadi 74,75 pada siklus II. Selanjutnya mengalami peningkatan kembali sebesar 11 menjadi 85,75 pada siklus III. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 56,25% dengan kategori “sedang”, kemudian meningkat sebesar 18,75% menjadi 75% dengan kategori “tinggi” pada siklus II. Selanjutnya persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan kembali sebesar 25% menjadi 100% dengan kategori “sangat tinggi” pada siklus III.

Peneliti dan guru kelas IV melakukan refleksi terhadap hasil observasi aktivitas belajar siswa, kinerja guru serta hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dilakukan. Salah satu kesulitan yang dihadapi oleh guru adalah waktu dan peran guru sebagai pembimbing dan sikap siswa itu sendiri, Sejalan dengan Sudjarwo (dalam Kidung, 2011) Kelemahan model *Cooperative Learning* tipe STAD yaitu: (1) setiap siswa harus berani berpendapat atau menjelaskan kepada teman-temannya, (2) sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD ini harus lengkap, (3) memerlukan banyak waktu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dengan media grafis sesuai langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, sebagaimana menurut Slavin (2010 : 143) STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk menentukan permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Sehingga dapat dengan mudah dilakukan dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dengan media grafis siswa kelas IV SD Negeri 3 Gayau Sakti, Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat disimpulkan bahwa Penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dengan media grafis dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 59,003, kemudian meningkat sebesar 12,547 menjadi 71,55 pada siklus II. Selanjutnya meningkat kembali sebesar 9,83 menjadi 81,38 pada siklus III. model *cooperative learning* tipe STAD dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 62,50. Kemudian meningkat sebesar 12,25 menjadi 74,75 pada siklus II. Kemudian meningkat kembali sebesar 11

menjadi 85,75 pada siklus III. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 56,25%, kemudian meningkat sebesar 18,75% menjadi 75% pada siklus II. Selanjutnya meningkat kembali sebesar 25% menjadi 100% pada siklus III.

## **SARAN**

- a. Berdasarkan hasil penelitian melalui penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dengan media grafis, diharapkan dapat memaksimalkan kekurangan-kekurangan yang ada pada proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang lebih baik dengan memaksimalkan peran siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempermudah memahami materi pembelajaran dan hasil belajar dapat meningkat. Siswa harus bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, baik tugas individu maupun kelompok. Begitu juga bagi guru, Guru harus memperhitungkan waktu yang tersedia agar semua rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal, Guru harus lebih kreatif dalam mengkaitkan konsep materi pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran, Penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD dengan menggunakan media grafis harus didukung dengan kemampuan pelaksanaannya yang tidak dapat sekaligus dikuasai. Sehingga, Guru harus terus mencoba dan melaksanakan serta memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran. Dan sekolah juga Perlu melakukan pengembangan proses pembelajaran tentang penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD dengan menggunakan media grafis dan media LKS pada materi globalisasi, agar melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran sejenis pada materi pembelajaran lainnya dan Agar memfasilitasi sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta. 152 hlm.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas Nomor 22 tentang Standar Isi Tujuan Pembelajaran PKn*. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. 308 hlm.
- Kidung, Jamaluddin. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, dengan Pendekatan SAVI*. <http://jamaluddink1.blogspot.com/2011/07/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html>. Diaksespadatanggal 29 November 2012 @09: 56 WIB.
- Santyasa, I Wayan. 2007. *Landasan Konseptual Media Pendidikan*.[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_SEKOLAH/194704171973032MULIATI\\_PURWASASMITA/MEDIA\\_PEMBELAJARAN.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/194704171973032MULIATI_PURWASASMITA/MEDIA_PEMBELAJARAN.pdf). Diakses 28 Desember 2012 @15.00 WIB.
- Slavin, Robert, E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Nusa Media. Jakarta. 348 hlm
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 168 hlm
- Tim Redaksi. 2008. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Sinar Grafika. Jakarta. 227 hlm.
- Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka, Jakarta. 296 hlm